

Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru

Elza Adila¹ Elvrin Septyanti² Tria Putri³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: elza.adila5139@student.unri.ac.id¹ elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id² tria.putri@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of serial image media in learning to menu fantasy story texts. This research was carried out in class VII Siliwangi, semester 1, Academic Year 2024/2025, SMP Taruna Sakti Pekanbaru. This type of research is used in this study, namely experimental research that has a control class in the research. Experimental research was used to determine the effectiveness of serial image media by using a pretest-posttest control group design research design. The population in this study is Siliwangi 1 and Siliwangi 2 students with 21 students in each class. The samples in this study were taken from two classes, namely Siliwangi Class 1 control class and Siliwangi 2 experimental class. The instrument used is a performance test. The hypothesis data analysis technique is first the Shapiro-Wilk normality test and the homogeneity test, the test uses the Wilcoxon test. The test results of both samples came from an abnormally distributed but homogeneously distributed population, thus the study provided treatment to both samples. From the results of data analysis, the average value of learning outcomes of students who were treated using series image media was 83.952 while in the control class that was given learning treatment that did not use series image media was 71.952. The hypothesis test was carried out using the Wilcoxon test, and from the calculation results obtained a value that Asymp.Sig (2-tailed) was valued at 0.00. Because the value is $0.00 < 0.05$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that a series of image media is effective for learning to write fantasy stories in grade VII students of SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

Keywords: Media Picture Series, Writing Fantasy Story Texts

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Siliwangi, semester 1, Tahun Pelajaran 2024/2025, SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Jenis penelitian ini digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen yang memiliki kelas kontrol pada penelitian. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui keefektifan media gambar seri dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Siliwangi 1 dan Siliwangi 2 masing-masing kelas 21 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelas yakni Kelas Siliwangi 1 kelas kontrol dan Siliwangi 2 kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Teknik analisis data hipotesis terlebih dahulu uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas, tes menggunakan uji Wilcoxon. Hasil pengujian kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal tetapi berdistribusi homogen, dengan demikian penelitian memberikan perlakuan kepada kedua sampel. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan media gambar seri 83,952 sedangkan pada kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran yang tidak menggunakan media gambar seri adalah 71,952. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon, dari hasil perhitungan diperoleh nilai bahwa Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,00. Karena nilai $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media gambar seri efektif terhadap pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

Kata Kunci: Media Gambar Seri, Menulis Teks Cerita Fantasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat komponen ini saling berkaitan. Keterampilan tersebut penguasaan empat keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis sering dianggap sebagai yang paling menantang karena membutuhkan pemahaman yang mendalam, kemampuan berimajinasi, serta kreativitas yang tinggi. Tujuan tersebut akan mencapai apabila pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik, berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Yunita, dkk.2022). Bukti rendahnya ditemui pada siswa kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Wilda Indra Sari, S.Pd. Diperoleh informasi bahwa hanya ada beberapa siswa atau sebagian kecil siswa yang mampu menulis teks cerita fantasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang belum tercapai KKM dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi yaitu memilih media pembelajaran yang kurang tepat sehingga dalam proses pembelajaran menulis siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang siswa miliki, bahkan sebagian siswa merasa kesulitan dalam menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan, dan siswa belum memenuhi struktur dan ciri umum teks cerita fantasi. Semua hal tersebut dipicu oleh media pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang bervariasi. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran baru yang kreatif, menarik dan efisien bagi siswa. Penelitian Ernawati (2021) menunjukkan peningkatan penggunaan media gambar seri dalam menulis cerita fantasi membuktikan hasil positif terhadap peningkatan penggunaan media gambar seri sebanyak 13 % sehingga menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi. Penelitian Otang Kurniaman (2012) dalam penelitiannya penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi mempunyai potensi yang baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi sebanyak 16 % dalam penggunaan media gambar seri sehingga ada peningkatan dalam menulis teks cerita fantasi menggunakan media gambar seri.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperimen*. Desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random baik kelompok eksperimen maupun kelompok control dibandingkan, kemudian kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random.
2. Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Lokasi sekolah ini berada di Jalan Soekarno Hatta Komp. Kacapiring, Kelurahan Delima, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.
3. Populasi Penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/ siswi kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru yaitu 56 orang siswa.
4. Sampel Penelitian. Sampel penelitian terdiri kelompok kecil yakni siswa kelas VII di sekolah tersebut dua kelas. Pada penelitian ini sampelnya adalah kelas VII Siliwangi 1 dan kelas VII Siliwangi 2. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Sampel kelas eksperimen dipilih di kelas VII Siliwangi 2 dan kelas kontrol di kelas VII Siliwangi 1, dilihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 siswa dalam waktu 4 minggu proses penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data. Dalam hal proses penelitian untuk memperoleh penelitian yang valid mengumpulkan data merupakan langkah yang sangat krusial penelitian dalam mengumpulkan data-data yang berupa angka (skor). Penulis menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi sebagai memperoleh data yang secara optimal. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII. Teknik dokumentasi sebagai catatan harian selama proses penelitian berlangsung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *randomized pretest-posttest control group* yang terdiri dari kelas 2. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimen yang dimana menggunakan *pretest-posttest control*. *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen.

Tabel 1. Desain Penelitian

01	X	02
03		04

Keterangan:

X: Perlakuan yang diberikan

01, 03: *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

02, 04: *Posttest* kelas eksperimen dan kelas control

6. Instrumen Penelitian. Tes dilakukan untuk mengukur hasil yang dicapai siswa setelah diterapkan media gambar seri pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Dalam menulis fantasi ini siswa harus memperhatikan beberapa indikator tes keterampilan menulis teks cerita fantasi yaitu: 1) kejelasan huruf, 2) ketepatan penggunaan ejaan, 3) ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, 4) keterpaduan antar kalimat, 5) kerapian, 6) kesesuaian dengan. Adapun ketentuan yang harus dipenuhi responden ketika menulis teks cerita fantasi. Keterampilan siswa menulis teks cerita fantasi yaitu: 1) siswa mampu membuat tes cerita fantasi sesuai dengan struktur teks cerita fantasi, 2) siswa mampu menulis teks cerita fantasi sesuai dengan kaidah bahasa.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Menulis Teks Cerita Fantasi

No	Capaian Pembelajaran	Materi Pokok	Indikator	Kompetensi Kognitif	Bentuk Soal
1	menganalisis struktur, unsur-unsur dan kaidah kebahasaan menulis teks cerita fantasi	Menulis teks cerita fantasi	peserta didik dapat menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan unsur-unsur, struktur teks cerita fantasi	C6	Tes unjuk kerja

Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII

Aspek Penilaian		Kriteria	Skor
Orientasi	Baik	Apabila dalam penulisan teks cerita fantasi yang ditulis memiliki pengenalan tentang para tokoh, terutama tokoh utama, apa yang dialami tokoh dan dimana peristiwa terjadi	3
	Cukup	Apabila dalam penulisan teks cerita fantasi yang ditulis memiliki pengenalan tentang para tokoh dan apa yang dialami tokoh tidak menjelaskan tentang dimana peristiwa yang terjadi	2
	Kurang	Apabila dalam penulisan teks cerita fantasi yang ditulis memiliki hanya memperkenalkan para tokoh, tidak menjelaskan apa yang	1

		terjadi pada tokoh dan peristiwa yang terjadi	
	Baik	Apabila munculnya konflik, para pelaku bereaksi terhadap konflik, kemudian puncak konflik tersebut dikemas dengan cara yang unik, menarik atau mengesankan.	3
Komplikasi	Cukup	Apabila munculnya konflik dan para pelaku bereaksi terhadap konflik.	2
	Kurang	Apabila munculnya konflik, tidak ada pelaku bereaksi terhadap konflik.	1
	Baik	Dalam penulisan konflik terpecahkan, dan penyelesaian dalam teks cerita sesuai dengan konflik yang terjadi pada tokoh	3
Resolusi	Cukup	Dalam penulisan konflik terpecahkan dan penyelesaian dalam teks cerita dalam teks cerita tidak sesuai dengan konflik yang terjadi pada tokoh	2
	Kurang	Dalam penulisan konflik tidak terpecahkan	1
	Baik Sekali	Menulis teks cerita fantasi dengan enam unsur kebahasaan (penggunaan kata ganti orang, penggunaan kata yang mencerpai pancaindra, menggunakan kata sambung, penggunaan kata ungkapan, penggunaan dialog atau kalimat langsung) dalam teks cerita fantasi yang sangat sesuai dengan judul cerita tersebut	4
Kaidah Kebahasaan	Baik	Menulis teks cerita fantasi dengan empat unsur kebahasaan (penggunaan kata ganti orang, penggunaan kata yang mencerpai pancaindra, menggunakan kata sambung, penggunaan kata ungkapan, penggunaan dialog atau kalimat langsung) dalam teks cerita fantasi yang sesuai dengan judul cerita tersebut	3
	Cukup	Menulis teks cerita fantasi dengan tiga unsur kebahasaan (penggunaan kata ganti orang, penggunaan kata yang mencerpai pancaindra, menggunakan kata sambung, penggunaan kata ungkapan, penggunaan dialog atau kalimat langsung) dalam teks cerita fantasi yang kurang sesuai dengan judul cerita tersebut	2
	kurang	Menulis teks cerita fantasi dengan satu unsur kebahasaan (penggunaan kata ganti orang, penggunaan kata yang mencerpai pancaindra, menggunakan kata sambung, penggunaan kata ungkapan, penggunaan dialog atau kalimat langsung) dalam teks cerita fantasi yang tidak sesuai dengan judul cerita tersebut	1

Sumber: Rayi (2019)

Tabel 4. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas VII

Interval Penilaian	Nilai Skala	Kualifikasi
86 – 100 %	A	Baik Sekali
75- 85 %	B	Baik
56 - 75 %	C	Cukup
10 -55 %	D	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2013)

7. Teknik Analisis Data. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel skor hasil menulis siswa
- b. Membuat distribusi frekuensi dari skor
- c. Mengubah skor menjadi persen.

Mengukur hasil belajar siswa, nilai yang dicapai dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono,2008)

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Statistik Deskriptif (Analisis Deskriptif)

Mean adalah cara yang digunakan untuk mencari rata-rata dari suatu data yang diteliti. Untuk menghitung nilai rata-rata suatu data dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata

$\sum x_i$: Jumlah total nilai

N : Jumlah siswa

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas

H₀ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2. Uji homogenitas

H₀ : Varian data homogen

H_a : Varian data tidak homogeny

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogenitas.

b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak homogenitas

3. Uji hipotesis

a. Uji Paired Sample T-Test, uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata kedua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

2) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ ditolak.

b. Uji *wilcoxon* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara 2 sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

2) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taruna Sakti Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Eksperimen	Kontrol
Pertemuan Ke-1 (<i>pretest</i>)	07 oktober	08 oktober
Pertemuan Ke-2 (<i>posttest</i>)	28 oktober	29 oktober

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas Siliwangi 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas siliwangi 1. Sampel tersebut dipilih secara acak dengan

menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada kelas eksperimen yakni Siliwangi 2 dan kelas kontrol Siliwangi 1 dengan populasi masing-masing kelas 28 orang siswa dan jumlah sampel yang mengikuti pretest dan posttest 21 orang siswa.

Tabel 3. Jumlah Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Eksperimen	15	6	21
Kontrol	15	6	21

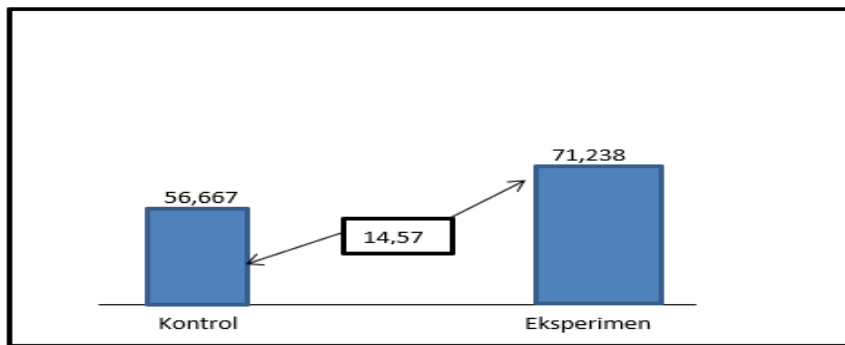
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistik versi 25*. Maka diperoleh analisis deskriptif dan analisis inferensial kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan media gambar seri sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dalam kegiatan tes ini, siswa diminta untuk menulis teks cerita fantasi sebanyak 3 paragraf dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi. Berikut adalah data hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Nama Siswa	Pretest	Nama siswa	Pretest
1.	AAL	54	JQI	84
2.	ZHS	54	MDF	84
3.	PBS	46	TR	69
4.	QSSH	54	MAO	69
5.	MAD	54	RRP	77
6.	FO	46	MGH	54
7.	AFB	54	SAP	69
8.	IYE	54	RN	69
9.	AAP	61	AD	69
10.	SNS	69	SZA	69
11.	DSS	69	FP	77
12.	MF	69	ACP	61
13.	ZK	54	DA	69
14.	MAF	46	YF	77
15.	FF	46	BA	69
16.	SAW	61	SS	54
17.	QWR	54	RPP	77
18.	RSH	46	KT	84
19.	IM	69	SZM	69
20.	PPY	69	PA	69
21.	BR	61	BDF	77
Rata-rata		56,667	Rata-rata	71,238
Nilai Minimum		46	Nilai Minimum	54
Nilai Maksimum		69	Nilai Maksimum	84
Modus		54	Modus	69
Median		54	Media	69
Standar Deviasi		8,288	Standar Deviasi	8,176
Kategori		Sedang	Kategori	Sedang



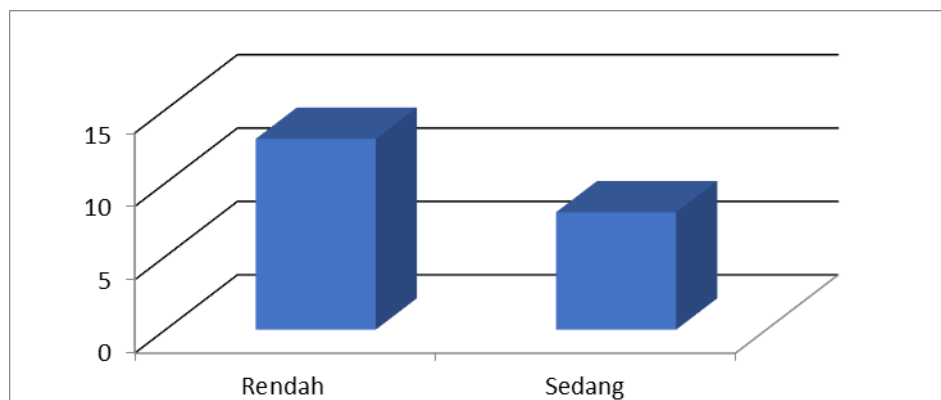
Grafik 1. Perbandingan Rata-rata Pretest

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

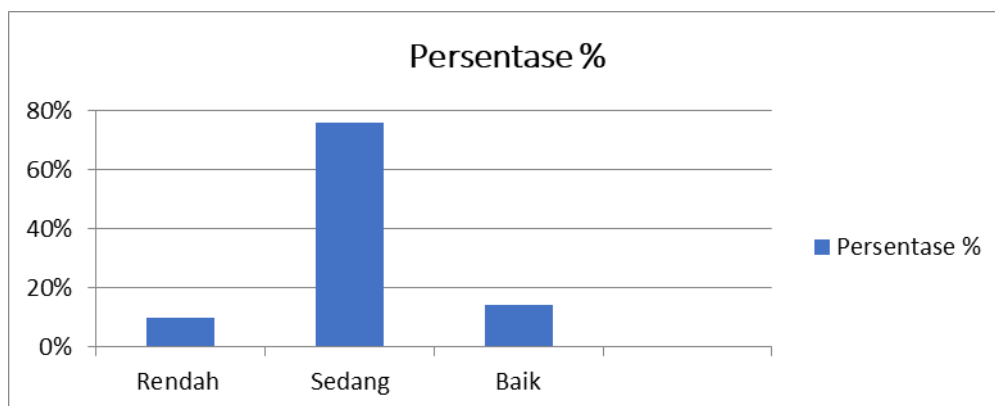
Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 21 sampel dari masing-masing kelas memperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 71,238, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 56,667.

Tabel 5. Frekuensi Relatif Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase	Kategori
46	5	24%	Rendah
54	8	38%	Rendah
61	3	14%	Sedang
69	5	24%	sedang
Jumlah	21	100%	



Grafik 2. Frekuensi Relatif Hasil Pretest Kelas Eksperimen



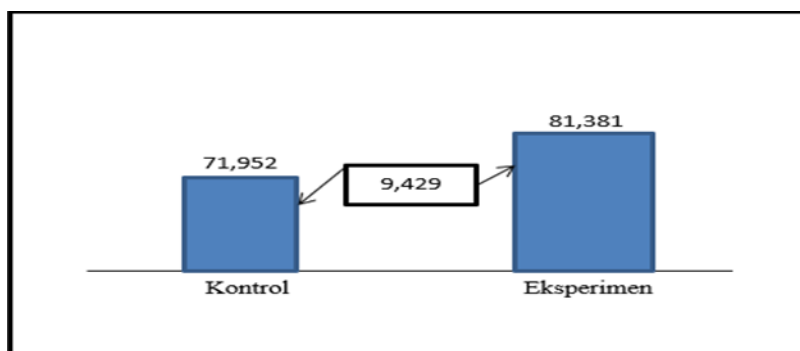
Grafik 3. Frekuensi Relatif Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut adalah hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Kontrol		Nama Eksperimen	
	Nama Siswa	Posttest	Nama Siswa	Posttest
1.	AAL	84	JQI	92
2.	ZHS	61	MDF	92
3.	PBS	54	TR	77
4.	QSSH	61	MAO	77
5.	MAD	77	RRP	84
6.	FO	54	MGH	69
7.	AFB	61	SAP	77
8.	IYE	69	RN	77
9.	AAP	84	AD	77
10.	SNS	77	SZA	84
11.	DSS	92	FP	84
12.	MF	84	ACP	69
13.	ZK	61	DA	77
14.	MAF	77	YF	84
15.	FF	54	BA	84
16.	SAW	69	SS	84
17.	QWR	77	RPP	84
18.	RSH	77	KT	92
19.	IM	92	SZM	77
20.	PPY	77	PA	84
21.	BR	69	BDF	84
Rata-rata		71,952	Rata-rata	81,381
Minimum		54	Minimum	69
Maksimum		92	Maksimum	92
Modus		77	Modus	84
Median		77	Median	84
S. Deviasi		11,680	S. Deviasi	6,328
Kategori		Sedang	Kategori	Tinggi

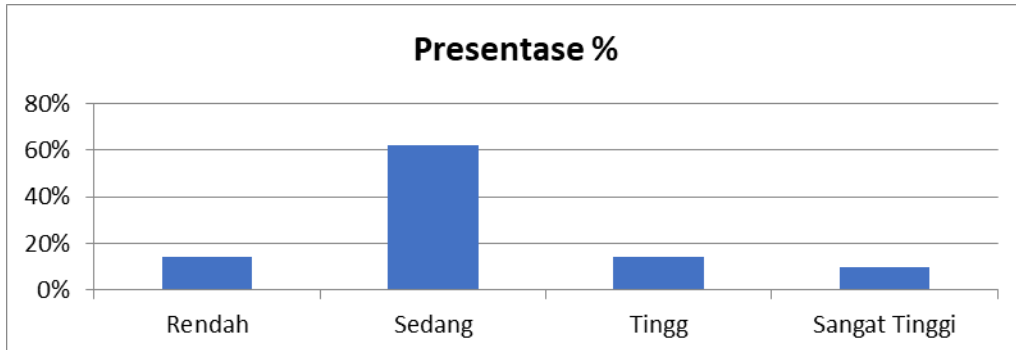


Grafik 4. Perbandingan Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 7. Frekuensi Relatif Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase	Kategori
54	3	14%	Rendah
61	4	19%	Sedang
69	3	14%	Sedang
77	6	29%	Sedang
84	3	14%	Tinggi
92	2	10%	Sangat Tinggi
Jumlah	21	100	

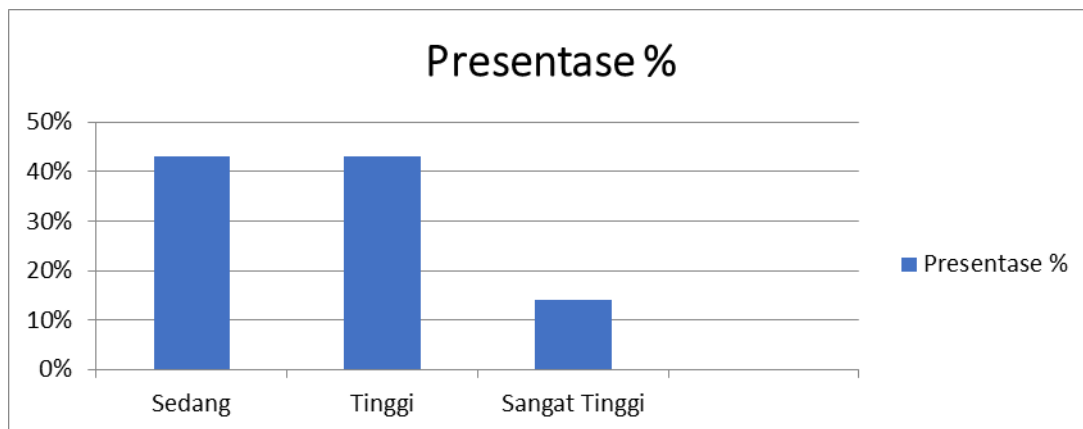
Dari tabel hasil perhitungan tabel frekuensi relatif *posttest* kelas Kontrol 21 orang siswa diketahui siswa yang berkategori rendah bernilai 54 terdapat 3 orang siswa dengan persentase 14%.



Grafik 5. Frekuensi Relatif Hasil Posttest Kelas Kontrol

Tabel 8. Frekuensi Relatif Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase	Kategori
69	2	10%	Sedang
77	7	33%	Sedang
84	9	43%	Tinggi
92	3	14%	Sangat Tinggi
Jumlah	21	100%	



Grafik 6. Frekuensi Relatif Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

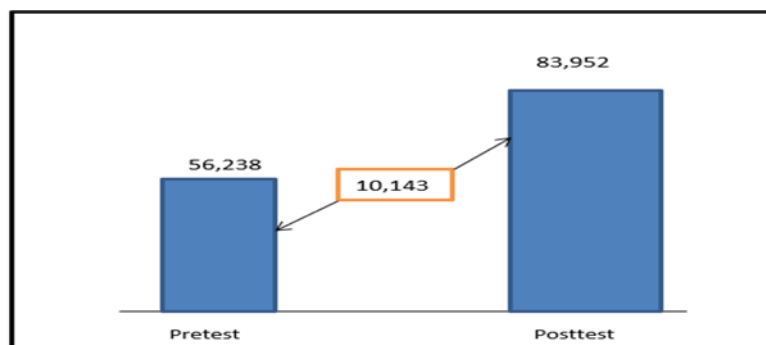
Berikut tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Selisih
1.	JQI	84	92	8
2.	MDF	84	92	8
3.	TR	69	77	8
4.	MAO	69	77	8
5.	RRP	77	84	7
6.	MGH	54	69	15
7.	SAP	69	77	8
8.	RN	69	77	8

9.	AD	69	77	8
10.	SZA	69	84	15
11.	FP	77	84	7
12.	ACP	61	69	8
13.	DA	69	77	8
14.	YF	77	84	7
15.	BA	69	84	15
16.	SS	54	84	30
17.	RPP	77	84	7
18.	KT	84	92	8
19.	SZM	69	77	8
20.	PA	69	84	15
21.	BDF	77	84	7
Jumlah		56,238	83,952	10,143
Nilai Minimum		54	69	
Nilai Maksimum		84	92	
Kategori		Sedang	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam penulisan teks cerita fantasi.



Grafik 7. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

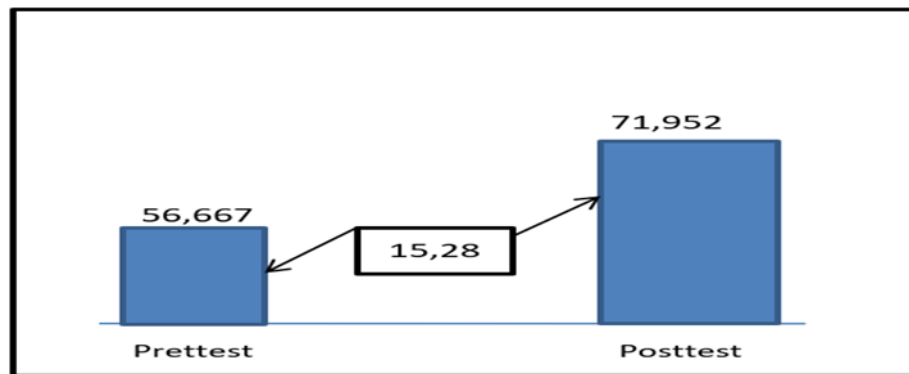
Berikut tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Selisih
1.	AAL	54	84	30
2.	ZHS	54	61	7
3.	PBS	46	54	8
4.	QSSH	54	61	7
5.	MAD	54	77	23
6.	FO	46	54	8
7.	AFB	54	61	7
8.	IYE	54	69	15
9.	AAP	61	84	23
10.	SNS	69	77	8
11.	DSS	69	92	23
12.	MF	69	84	15
13.	ZK	54	61	7
14.	MAF	46	77	31
15.	FF	46	54	8
16.	SAW	61	69	8

17.	QWR	54	77	23
18.	RSH	46	77	31
19.	IM	69	92	23
20.	PPY	69	77	8
21.	BR	61	69	8
Jumlah		56,667	71,952	15,286
Nilai Minimum		46	54	
Nilai Maksimum		69	92	
Kategori		Sedang	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas kontrol mengalami peningkatan dalam penulisan teks cerita fantasi, adapun nilai *pretest* yang diperoleh yakni 56,667 sedangkan untuk nilai *posttest* 71,952, dengan jumlah selisih keduanya mencapai 15,286.



Grafik 8. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji statistik parametric yang digunakan ada 2 macam uji normalitas yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini Uji *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Signifikan	Keputusan	Kesimpulan
Kontrol	0,005	Terima H_a	Tidak Normal
Eksperimen	0,015	Terima H_a	Tidak Normal

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Untuk menguji data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen digunakan uji *Shapiro-Walki* dengan bantuan *SPSS Versi 25* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini Uji *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas *Prosttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Signifikan	Keputusan	Kesimpulan
Kontrol	0,128	Terima H_0	Normal
Eksperimen	0,017	Terima H_a	Tidak Normal

Uji Homogenitas

Dasar Pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Pretest	Based on Mean	.236	1	40	.630
	Based on Median	.107	1	40	.745
	Based on Median and with adjusted df	.107	1	39.894	.745
	Based on trimmed mean	.187	1	40	.668

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *Sig. Based on Mean* adalah 0,066. Karena nilai signifikansi $0,630 > 0,05$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* adalah sama atau homogenitas.

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LagY	Based on Mean	3.273	5	35	.016
	Based on Median	1.932	5	35	.114
	Based on Median and with adjusted df	1.932	5	26.787	.122
	Based on trimmed mean	3.203	5	35	.017

Berdasarkan output diatas diketahui nilai *Sig. Based on Mean* adalah 0,016 karena signifikansi $0,016 > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji Wilcoxon

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara 2 sampel (2 kelompok) yang saling berpasangan/berhubungan.

Tabel 15. Hasil Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen - Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	21 ^b	11.00	231.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		
a. Eksperimen < Kontrol				
b. Eksperimen > Kontrol				
c. Eksperimen = Kontrol				

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-4.021 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan output pada kelas diperoleh nilai *positive ranks* pada mean rank terdapat 11 kenaikan, sum of rank nya 231, ties nilai yang kesamaan pretest dan posttest 0.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 56,238, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 56,667. Setelah melakukan *pretest* pada kedua kelas pembelajarn dilakukan perlakuan berbeda, setelah pembelajaran selesai akan diambil nilai akhir atau *posttest*. Dari hasil *posttest* terlihat adanya perbedaan signifikansi yakni kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,952 sedangkan pada kelas kontrol 71,952. Berdasarkan hasil tes kedua kelas tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil menulis teks cerita fantasi. Perbedaan peningkatan tersebut juga dilihat dari kategori penilaiannya pada kelas eksperimen sedang, setelah menggunakan media gambar seri menjadi tinggi, hal tersebut terjadi karena siswa sudah mampu memahami dan menulis teks cerita fantasi menggunakan kaidah kebahasaan dalam menulis. Hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi 25* diperoleh interpretasi output ranks. *Negative ranks* tidak terdapat penurunan dari pretest ke posttest. *Positive ranks* ada peningkatan pretest posttest kenaikannya 11 sedangkan sum of ranks nya 231. Ties tidak terdapat nilai yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan peningkatan setelah menggunakan media gambar seri dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian efektifitas penggunaan media gambar seri terhadap menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data deskriptif data *pretest* dan *posttest*. Di peroleh hasil tes unjuk kerja yang diperoleh siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 56,238. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar seri diperoleh nilai rata-rata 83,952. Dalam hal ini terjadi peningkatan yang awalnya hasil pretest masuk kategori sedang, setelah dilakukan perlakuan diperoleh hasil posttest dengan kategori tinggi. Pengujian statistik dengan menggunakan uji *One Way Anova* pada *SPSS versi 25*. Pada nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen H_0 diterima, karena nilai homogen $0,1630 > 0,05$. Sedangkan untuk nilai posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen H_0 diterima, karena nila homogen $0,16 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai pretest dan posttest adalah sama atau homgen. Hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi 25* diperoleh interpretasi output ranks. *Negative ranks* tidak terdapat penurunan dari pretest ke posttest. *Positive ranks* ada peningkatan pretest posttest kenaikannya 11 sedangkan sum of ranks nya 231. Ties tidak terdapat nilai yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan peningkatan setelah menggunakan media gambar seri dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2008). *Perencanaan Pembelajaran. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, E. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Dengan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ceper Tahun Ajaran 2020/2021. *Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten*.
- Kurniaman, O. (2012). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, B. A., & Rafael, A. M. D. (2022). Kesulitan Menyimak, Berbicara dan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 17-23.